

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi dan pertukaran pengetahuan yang bertujuan memperluas wawasan serta memperkuat landasan dalam menjalani kehidupan. Landasan ini berperan penting dalam membentuk tatanan kehidupan yang lebih terarah dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.² Lebih dari itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.³ Di era moderen saat ini, pendidikan menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika zaman. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Apabila sistem pendidikan dalam suatu negara berjalan dengan baik, maka akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya serupa dengan kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar, namun memiliki keunggulan dalam hal proporsi materi Pendidikan Agama Islam yang lebih besar. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak

² Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Afrinaldi Inzagi, "Masalah Pendidikan Dan Pemecahan Masalah Pendidikan," *Journal of Education, Psychology, and Counseling* I, no. 1 (2021): 9–17, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/849pe>.

dini. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan proses belajar mengajar umum, tetapi juga memberikan penekanan pada nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.⁴ Dengan demikian, madrasah menjadi institusi pendidikan yang secara komprehensif memadukan aspek intelektual dan spiritual, suatu keunikan yang tidak selalu ditemukan dalam lembaga pendidikan umum lainnya.

Bahasa Arab dikenal sebagai salah satu bahasa yang memiliki kekayaan dalam hal kaidah, struktur, dan perbendaharaan kosakata. Selain itu, bahasa Arab termasuk salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki keunikan serta keistimewaan yang tidak ditemukan pada bahasa lainnya.⁵ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, mata pelajaran Bahasa Arab mulai diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah sejak siswa berada di kelas IV hingga kelas VI.⁶

Al-Qur'an dengan jelas dan tegas menyebutkan bahwa ia diturunkan dalam bahasa Arab agar mudah difahami oleh manusia. Allah SWT berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

⁴ Malida Malida, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 313.

⁵ Marni, "Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Ism Nakirah Dan Ma'rifah," *Jurnal Al Waraqah* 1, no. 2 (2020): 40–48.

⁶ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71.

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (QS. Yusuf: 2)⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa bahasa Arab dipilih karena keunikannya yang kaya akan struktur dan makna, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan sempurna.

Pembelajaran bahasa Arab, terdapat 4 aspek keterampilan (*maharah*) yang wajib dikuasai oleh para pembelajarnya. Pertama, *maharah kitabah* atau keterampilan menulis, di mana peserta didik dilatih untuk menulis huruf *hijaiyyah* dengan tepat dan sesuai kaidah. Kedua, *maharah qira'ah* atau keterampilan membaca, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami teks Arab serta menerapkan kaidah nahwu dan shorof yang telah mereka pelajari. Ketiga, *maharah kalam* atau keterampilan berbicara, yang melatih siswa untuk dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan intonasi, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai sebagaimana penutur aslinya. Terakhir, *maharah istima'* atau keterampilan menyimak, yang penting untuk melatih kepekaan siswa dalam mendengar kosakata Bahasa Arab, mengingat terdapat banyak kata dalam bahasa ini yang memiliki kemiripan atau bahkan kesamaan dalam pelafalannya.⁸

⁷ Iskandar Mirza and Ridwan Taufiq, “Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Surat Yusuf Ayat 2 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” 5, no. 1 (2025).

⁸ N Mufidah and K F Attaqi, “Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Keagamaan (Mak),” *Proceeding International Conference on Islamic Education* 7 (2022): 700–708.

Ketrampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan “bunyi-bunyi untuk menggambarkan kemampuan mengungkapkan “bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk pikiran seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan” kepada mitra” bicara. Ketrampilan berbicara Bahasa Arab sangat penting bagi siswa, karena berbicara merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan dan informasi agar bisa dipahami oleh orang lain.⁹ Secara umum *maharah kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang telah dipelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan cara yang secara sosial dapat diterima. Selain itu, dalam pembelajaran *maharah kalam* sangat penting untuk mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan kreatif dan lancar serta benar dalam pengucapan.¹⁰

Peran guru merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran, khususnya bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dalam waktu yang singkat. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin

⁹ Ria Meri Fajrin, Walfajri Walfajri, and Khotijah Khotijah, “Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2021): 342.

¹⁰ Silvia mawarsih, “Pembelajaran Kalam Untuk Siswa Jurusan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Arab,” *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 5 (2021): 688–698.

guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran.¹¹

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.¹²

Peserta didik yang mempunyai motivasi terhadap mata pelajaran tersebut tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran bahasa Arab.¹³ Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki motivasi dan prestasi belajar yang baik.¹⁴

¹¹ Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, and Israwati, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 45–50, no. 3(2) (2022): 45–51.

¹² Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–1309.

¹³ Supriadi ddk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis" 05, no. 03 (2023): 8194–8204.

¹⁴ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–1268.

Perkembangan iptek yang kini pesat, juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁵

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar.¹⁶ Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan

¹⁵ Febi Anita Sari, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 2, 2024.

¹⁶ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group (Yogyakarta: tahta media grup, 2021), Hal.41.

materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.¹⁷

Uraian diatas peneliti melakukan observasi awal di MI Riyadotul Uqul Doroampel Tulungagung. Permasalahan yang di temukan pada siswa yang mana masih banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran Bahasa Arab karena mindset anak bahwa hal tersebut sangat sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Bahasa Arab masih monoton terpaku dengan buku LKS.¹⁸ Dalam pembelajarannya guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, guru tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pemahaman peserta didik.

Analisa tersebut penulis memunculkan ide dengan menggunakan media pembelajaran berbasis media *puzzle* dalam proses pembelajaran. Media *puzzle* adalah media permainan anak yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini, karena alat permainan yang dirancang dengan baik akan lebih menarik dari pada alat yang tidak didesain dengan baik sebab anak usia dini biasanya menyukai alat permainan dengan bentuk yang sederhana dan tidak rumit yang disertai

¹⁷ Amelia Putri Wulandari et al., “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–3936.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Sholikhah S.Pd Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas-V, Tanggal 06 Februari 2025.

dengan warna dan bentuk yang menarik yang salah satunya adalah media *puzzle*.¹⁹ Media *puzzle* ini memiliki model penyelesaian dengan cara menyusun potongan-potongan gambar menjadi suatu gambar kesatuan yang utuh.²⁰ Media *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan saja. Bentuk dari *puzzle* ini berupa kepingan-kepingan tipis yang terdiri dari potongan-potongan bahan yang terbuat dari kayu atau lempeng karton.²¹

Penulis tertarik untuk mengkaji pembelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung apakah terdapat hubungan antara penggunaan media *puzzle* tersebut dengan motivasi belajar dan penguasaan *maharah kalam (mufrodat)*, Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dengan judul:

”Hubungan Penggunaan Media *Puzzle* dengan Motivasi Belajar dan Kemampuan *Maharah Kalam (Mufrodat)* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung”

¹⁹ khanza Jasmine, “Permainan Edukatif Dengan Puzzle Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun TK Islamiyah,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2020).

²⁰ Suci Amalia and Dahlia Patiung, “Pengembangan Media Puzzle Untuk Menumbuhkan Kemampuan Mengenal Huruf Latin Anak Usia Dini,” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 53.

²¹ Dias Nur Fikriasari, “Penggunaan Puzzle Sebagai Media Evaluasi Penguasaan Mufradat Dalam Embelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Semnasbama IV UM 2*, no. Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (2020): 195–204, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/590/542>.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, data diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Arab.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab, terutama dalam menguasai *mufrodat* (kosakata).
3. Keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas.
4. Adanya perbedaan kemampuan kognitif pada setiap individu.
5. Keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi canggih dan berbagai media interaktif, seperti media *puzzle*, yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab.
6. Minimnya kosakata atau *mufrodat* yang disukai oleh peserta didik.

Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini terbatas pada hubungan media *puzzle* pada mata pelajaran Bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan media *puzzle* dalam kemampuan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, terutama dalam menguasai *mufrodat* (kosakata).

3. Penelitian ini terbatas sumber daya yang tersedia di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung, seperti dana dan fasilitas, yang dapat membatasi kemampuan guru dalam menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Peneliti ini terbatas pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa.
5. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

C. Rumus Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibatasi tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara media *puzzle* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media *puzzle* dengan penguasaan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
3. Apakah terdapat hubungan antara media *puzzle* dengan motivasi dan penguasaan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik secara simultan pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah media *puzzle* berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung
2. Untuk mengetahui apakah media *puzzle* berhubungan dengan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah media *puzzle* berhubungan dengan motivasi belajar dan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha):
 - a. Terdapat hubungan media *puzzle* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung.
 - b. Terdapat hubungan media *puzzle* dengan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung.

- c. Terdapat hubungan media *puzzle* dengan motivasi belajar bersamaan dengan peningkatan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil (H0):
- a. Tidak terdapat hubungan media *puzzle* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
 - b. Tidak terdapat hubungan media *puzzle* dengan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
 - c. Tidak terdapat hubungan media *puzzle* dengan motivasi belajar bersamaan dengan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan gambaran bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya hubungan media *puzzle* pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan

motivasi belajar dan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* MI/SD, mampu menambah wawasan, khasanah keilmuan bagi pembaca serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung

Hasil peneliti ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah, dapat dijadikan evaluasi, kebijakan dan kontribusi positif guna meningkatkan dan memperbaiki kualitas mutu pendidikan di MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung

b. Bagi Kepala Sekolah MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran khususnya menerapkan media pembelajaran Bahasa Arab yang menarik seperti penerapan media *puzzle* dengan motivasi belajar dan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat supaya semakin meningkat.

c. Bagi Waka Kurikulum MI Riyadlotul Uql Doroampel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga akan menambah kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan Kurikulum.

d. Bagi Guru MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan media yang sesuai, menyenangkan, dan menarik dalam pembelajaran, mempermudah bagi guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

e. Bagi Siswa

Bagi siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung diharapkan siswa dapat mengenali dan mengembangkan minat dan hasil belajarnya di setiap kegiatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

f. Bagi Peneliti

Lain bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang hubungan motivasi belajar dan kemampuan *maharah kalam (mufrodat)* bahasa Arab peserta didik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian serta meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti secara lebih luas untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu

diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Media *Puzzle*

Media berasal dari kata latin “*medium*” yang berarti “di antara”, suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima.²²

Puzzle merupakan bentuk permainan modern yang dimainkan dengan cara menyusun potongan modern yang dimainkan dengan cara menyusun potongan menjaadi satu, sehingga sesuai gambar aslinya atau sesuai yang diinginkan.²³

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.²⁴

c. *Maharah Kalam (Mufrodath)*

Maharah al-Kalam secara bahasa sepadan dengan istilah *speaking skill* dalam bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicara. Ber-bicara adalah kemampuan mengucapkan

²² Ratna Pangastuti, “Media Puzzle Untuk Mengenal Bentuk Geometri,” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 1 (2021): 50–59.

²³ Sintia dkk, “Pengembangan Alat Permainan Puzzle Untuk Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Tk Alam Pelangi Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021): 9–10, <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/636/294>.

²⁴ Dalam Meningkatkan and Hasil Belajar, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” no. November (2021): 289–302.

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁵

Mufradat (kosa kata) adalah unsur utama bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.²⁶

d. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses memperoleh keterampilan berbahasa Arab, baik dalam hal membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara.²⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian “**Hubungan Media *Puzzle* dengan Motivasi Belajar dan Kemampuan *Maharah Kalam (Mufrodats)* Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadlotul Uqul Doroampel**” adalah salah satu upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang efektif terutama terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan mengimplementasikan media *puzzle*. Sehingga menjadi solusi dari beberapa permasalahan yang ada di latar belakang.

²⁵ Rahmaini Rahmaini, “Strategi Pembelajaran *Maharah Kalam* Bagi Non Arab,” *Ihya Al Arabiyah* 1, no. 2 (2021): 227–233, <https://shorturl.at/MzBJ6>.

²⁶ Syarifuddin Hasyim, “Keefektifan Pembelajaran *Mufradat* Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Daya Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal LISANUNA* 5, no. 1 (2021): 144–155.

²⁷ Lilis Fauziah Balgis, Didin Syamsudin, and Alfin Maulana Haryadi, “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand,” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5122–5130.

H. Sistematik Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian Utama (Inti) memuat uraian tentang:

- a. BAB I PENDAHULUAN, dokumen ini menjelaskan definisi, identifikasi, dan penanganan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, metodologi, serta sistem penelitian.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, adalah bagian yang menjelaskan tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, ini mencakup rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpuln data, uji validitas reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, adalah bagian yang mengandung deskripsi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam temuan penelitian.

- e. BAB V PEMBAHASAN, adalah bagian yang mengandung deskripsi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam temuan penelitian.
 - f. BAB VI PENUTUP, bab ini adalah bagian terakhir dari laporan penelitian yang memuat kesimpulan singkat dan akurat dari hasil penelitian serta pembahasan. Disamping itu, terdapat saran yang disusun berdasarkan temuan dan pertimbangan dari peneliti.
3. Bagian Akhir

Bagian terakhir meliputi penjelasan mengenai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.